

---

---

## Pengaruh Biaya Operasional, Pendapatan Dan Total Asset Turnover Terhadap profitabilitas Pengelola Pariwisata Pantai Camplong Dan Lon Malang Sampang

Siti Halimatus Sakdiyah<sup>1</sup>, Evaliati Amaniyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Trunojoyo Madura

[hmatus222@gmail.com](mailto:hmatus222@gmail.com), [evaliat.amaniyah@trunojoyo.ac.id](mailto:evaliat.amaniyah@trunojoyo.ac.id)

---

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh biaya operasional, pendapatan, dan total aset turnover terhadap profitabilitas pengelola wisata Pantai Camplong dan Lon Malang Sampang. Penelitian ini bersifat kuantitatif, dan data sekunder yang digunakan meliputi informasi laporan keuangan triwulanan pengelola wisata pantai Camplong dan Lon Malang Sampang tahun 2019–2022. Dengan menggunakan software SPSS V.26 yang meliputi uji statistik deskriptif, uji hipotesis, dan determinasi dengan terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik. Pendekatan analisis datanya menggunakan analisis regresi linier berganda. Model regresi dinyatakan berdistribusi normal dan tidak terdapat autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, sesuai penelitian yang dilakukan dengan uji asumsi klasik. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji T secara parsial, faktor biaya operasional berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas, pendapatan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dan total aset turnover tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Uji determinasi menunjukkan bahwa pengaruh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini terhadap profitabilitas pengelola wisata Pantai Camplong dan Lon Malang Sampang.

**Kata Kunci:** *Biaya Operasional; Pendapatan; Total Asset Turnover; Profitabilitas.*

### Abstract

*The purpose of this study was to determine how the influence of operating costs, revenue, and total asset turnover on the profitability of Camplong Beach and Lon Malang Sampang tourism managers. This research is quantitative, and the secondary data used includes information on the quarterly financial statements of the Camplong and Lon Malang Sampang beach tourism managers in 2019-2022. By using SPSS V.26 software which includes descriptive statistical tests, hypothesis testing, and determination by first conducting a classical assumption test. The data analysis approach uses multiple linear regression analysis. The regression model is declared normally distributed and there is no autocorrelation, multicollinearity, and heteroscedasticity, according to research conducted with the classical assumption test. Based on the results of partial T test hypothesis testing, the operating cost factor has a significant and negative effect on profitability, revenue has a positive effect on profitability, and total asset turnover has no effect on profitability. The determination test shows that the influence of other variables not examined in this study on the profitability of Camplong and Lon Malang Sampang Beach tourism managers.*

**Keywords:** *Operating Expenses; Revenue; Total Asset Turnover; Profitability.*

---

## PENDAHULUAN

Salah satu sektor komersial yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu bangsa atau daerah adalah pariwisata. Dalam menjalankan sektor pariwisata sangat penting untuk diperhatikan kelengkapan fasilitas sarana dan parasana atau komoditas pariwisata pada objek wisata, tujuannya agar para wisatawan tertarik untuk berkunjung pada objek wisata tersebut. Adapun objek wisata dapat berupa sumber daya alami atau buatan manusia seperti pantai, pegunungan, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah dan yang lainnya.

Sampang adalah bagian dari wilayah Jawa timur yang terletak dipulau madura. Dan merupakan daerah yang memiliki banyak potensi atau destinasi wisata yang dapat dikunjungi oleh pengunjung dari dalam ataupun luar negeri. Adapun destinasi wisata yang terkenal dikabupaten sampang, dua diantaranya adalah objek wisata Pantai Camplong dan Lon Malang. Kedua objek tersebut memiliki ciri khasan yang sama yaitu wisatawan dapat menikmati pemandangan indah pesisir pantai dilengkapi dengan prasarana dan fasilitas yang dibutuhkan, seperti penginapan (hotel), tempat makan (restourant), sertadan fasilitas lainnya yang dapat memberikan pelayanan terbaik agar wisatawan mendapatkan kenyamanan ataupun kepuasan berada di objek wisata tersebut.



Gambar 1 Data Pengunjung 2022

Sumber : Pengelola Pariwisata Pantai Camplong dan Lon Malang

Dari diagram diatas dapat kita ketahui jumlah pengunjung pantai Camplong dan pantai Lon Malang tahun 2022 mengalami fluktuasi disetiap bulannya. Hal serupa juga terjadi pada tahun sebelumnya. Sebagaimana hasil observasi, hal tersebut dikarenakan wisatawan hanya menggunakan hari libur untuk pergi ke destinasi wisata seperti hari libur hari raya yang biasa terdapat pada periode triwulan kedua. Dengan terjadinya fluktuasi atas jumlah kunjungan wisata tersebut akan berdampak pada profitabilitas pengelola pariwisata. Umumnya pelaku usaha berupaya untuk mendapatkan laba dari usaha yang dijalankan. Dikarenakan, Laba memiliki peran dalam penentuan profitabilitas sebuah perusahaan (K.R. Subramanyam, 2017). Tolak ukur kemampuan suatu bisnis dalam menghasilkan keuntungan dikenal sebagai profitabilitas. Penting bagi pengelola pariwisata untuk menganalisis tingkat profitabilitas usahanya, karena pengelola dapat mengetahui kinerja usaha yang dijalankan serta kondisi keuangannya (Putra et al., 2021). Kinerja merupakan bentuk pencapaian sebuah perusahaan dalam menjalankan kegiatan yang sudah menjadi tujuan perusahaan, profitabilitas yang tinggi mengartikan bahwa kinerja perusahaan yang efektif.

*Return on Investment (ROI)* atau dikenal juga dengan *Return on Assets (ROA)* merupakan sebuah pengukuran yang menggambarkan keuntungan atas kuantitas aset yang dimanfaatkan oleh suatu bisnis. Demikian bagi pihak pengelola pariwisata dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menghasilkan keuntungan atas aset yang ada atau harus mampu mengoptimalkan nilai ROA. *Return on Assets (ROA)* yang tinggi menunjukkan profitabilitas yang lebih besar dan menunjukkan kinerja industri pariwisata yang efektif. Artinya pengelola pariwisata mampu mengelola asetnya untuk menghasilkan laba yang optimal sehingga dapat mengembalikan dana yang dikeluarkan, mampu membiayai kegiatan operasional dan dapat mengembangkan serta mempertahankan sektor

pariwisata di masadepan. Dari pentingnya nilai ROA yang berdampak besar bagi kelangsungan hidup pariwisata sehingga manajer pariwisata harus menjaga stabilitas ROA dengan memperhatikan faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Menurut beberapa penelitian sebelumnya profitabilitas dapat dipengaruhi antara lain oleh biaya operasional, pendapatan dan *total asset turnover*.

Biaya operasional adalah jumlah pengorbanan berupa uang untuk membiayai seluruh operasional perusahaan dan merupakan salah satu komponen utama penentu perolehan laba. Biaya administrasi umum, dan pemasaran termasuk dalam kategori biaya operasional. Tingkatan biaya operasional dapat mempengaruhi kinerja sebuah usaha pariwisata. Pada dasarnya sebuah perusahaan mengeluarkan biaya berharap aktivitas atau operasional usahanya akan berjalan dengan lancar sesuai rencana. Akan tetapi tingginya tingkat penggunaan biaya operasional dapat berpengaruh pada efisiensi kinerja apabila tidak di kendalikan dengan benar dan dapat berpengaruh pada perolehan laba. Biaya operasional dapat memiliki hubungan berbanding terbalik pada penentuan laba bersih (Pasca, 2019). Artinya semakin besar nilai biaya operasional maka keuntungan yang diperoleh semakin kecil, apabila jumlah laba tidak sebanding dalam artian lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan dapat berpengaruh pada nilai ROA yang dihasilkan akan kecil pula sehingga dapat dikatakan profitabilitas pengelola pariwisata tidak efektif atau tidak efisien.

Jumlah pemasukan yang dihasilkan suatu bisnis dari produksi dan operasi industrinya dikenal sebagai pendapatan (Hutasoit et al., 2022). Menurut, (Nurjanna, 2020) pendapatan diartikan sebagai sejumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitas yang dilakukan utama penjualan prroduk baik berupa barang atau jasa kepada pelanggan. Pendapatan muncul dari adanya pelaksanaan aktivitas entitas biasa seperti halnya penjualan, perolehan penyerahan jasa, bunga, deviden, royalti dan sewa (Dwi Martani et al., 2016). Dalam menjalankan usaha, salah satu komponen inti perolehan laba pada laporan laba rugi adalah pendapatan. Semakin besar pendapatan maka keuntungan yang didapat semakin besar juga. Dengan perolehan laba yang signifikan dari pendapatan tersebut dapat meningkatkan profitabilitas pariwisata dengan dasar nilai *Retun On Asset* (ROA). Dari pernyataan tersebut dapat dipastikan bahwa pendapatan sangat berpengaruh terhadap profitabilitas kinerja usaha pariwisata. Sebagaimana Desy desky, Marliah (2022) mengungkapkan bahwa adanya pengaruh pendapatan terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan dengan dasar *Return on Asset* (ROA).

Salah satu istilah umum untuk mengukur perputaran aset adalah rasio perputaran total ase atau *Total Asset Turnover*. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efektif suatu organisasi menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan atau pendapatan (Sudana, 2015). Tingginya nilai *total aset turnover* menunjukkan keefektifan suatu perusahaan dalam mengelola seluruh asetnya. Semakin tinggi nilai rasio tersebut memiliki arti tingginya efektifitas suatu organisasi dalam menggunakan asetnya untuk menunjang kegiatan penjualan agar memperoleh laba yang mampu mengoptimalkan profitabilitas suatu organisasi (Putri et al., 2022). Menurut Juwita & Mutawali (2022), kinerja keuangan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh *total aset turnover*. Meski demikian, *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, menurut D. S. Dewi et al. (2019), yang meneliti di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Artinya tinggi rendahnya *Total Asset Turnover* tidak memberikan perubahan pada kinerja keuangan yang diukur dengan nilai ROA.

## METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif adalah jenis metodologi yang digunakan. Selanjutnya jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian yaitu berupa angka-angka dari informasi laporan keuangan triwulan pengelola wisata pantai Camplong dan Lon Malang Sampang periode 2019–2022. Dua pengelola wisata Sampang Madura, khususnya pantai Lon Malang dan pantai Camplong menjadi populasi penelitian. Pengambilan sampel jenuh adalah metode sampel yang digunakan, di mana setiap anggota populasi dijadikan sampel dan memperoleh 32 data dikumpulkan untuk dijadikan bahan penelitian. Analisis regresi linier berganda merupakan metode yang digunakan dalam analisis data penelitian ini. Pemanfaatan regresi linier berganda terutama dimotivasi oleh kebutuhan untuk memastikan adanya pengaruh variabel independent yaitu biaya operasional, pendapatan, dan total perputaran asset terhadap variabel dependen, atau profitabilitas, yang ditentukan oleh *Return on Asset* (ROA) (Suriadi et al., 2023). Secara teknis analisis linier berganda meliputi analisis deskriptif variabel, pengujian hipotesis, dan penarikan kesimpulan. Namun model regresi linier yang baik adalah model yang lolos semua uji asumsi klasik, yang meliputi uji heteroskedastisitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan normalitas. Karena data atau sampelnya kurang dari 50, maka peneliti menggunakan metode uji Shapiro Wilk untuk mengetahui apakah kenormalan pada data. Uji autokorelasi digunakan uji Durbin Waston, metode toleransi dan VIF digunakan untuk mengetahui multikolinearitas, dan uji Park digunakan untuk menguji heteroskedastisitas. Berikut rumusan persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e \quad (1)$$

Adapun :

Y	= Profitabilitas
a	= konstanta
b <sub>1</sub> ,b <sub>2</sub> ,b <sub>3</sub>	= koefisien X
X <sub>1</sub>	= Biaya Operasional
X <sub>2</sub>	= Pendapatan
X <sub>3</sub>	= Total Asset Turnover
e	= error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif Variabel

Teknik statistik yang dikenal dengan “analisis statistik deskriptif” adalah metode untuk mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan dan menyajikannya dalam bentuk tabel, grafik, dan alat bantu visual lainnya yang menampilkan hasil perhitungan seperti modus, mean, desil, persentil, deviasi standar dan distribusi data serta hasil rata-rata yang pada tidak memberikan kesimpulan diakhirnya (Sugiyono, 2014).

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	maksimum	Mean	Std. deviation
Biaya operasional	32	4513100	670379679	231753627	199830567,369
Pendapatan	32	9072600	761246400	261922846	219579414,956
Total Asset Turnover	32	0,016	0,840	0,32672	0,249536
ROA	32	0,006	0,099	0,03950	0,0300730
Valid N (listwise)	32				

Sumber: output SPSS V.26, 2023

Dari tabel 1. Diatas diperoleh hasil uji statistik deskriptif terhadap variabel penelitian yaitu pada variabel Biaya operasional memiliki nilai yang berkisar pada Rp

4.513.100 sampai Rp 670.379.679 , nilai rata-rata sebesar Rp 231.753.627 dan standart deviasi sebesar Rp199.830.567,369 dengan jumlah data sebanyak 32 data. nilai biaya operasional tertinggi berada pada pengelola pariwisata pantai camplong pada periode triwulan ke-2 tahun 2019 dan nilai biaya operasional terendah dimiliki pengelola pariwisata pantai Lon Malang pada periode triwulan ke-1 tahun 2020. Tinggi rendahnya biaya operasional dipengaruhi atas kebijakan atau rencana yang dijalankan setiap pengelola pariwisata. Pada Variabel Pendapatan memiliki kisaran nilai sebesar Rp 9.072.600 sampai Rp 761.246.400, nilai rata-rata pendapatan dari dua pengelola pariwisata pantai camplong dan Lon Malang sebesar Rp 261.922.846 dan standar deviasi sebesar Rp 219.579.414,956 dengan jumlah data sebanyak 32 data. Pendapatan tertinggi terjadi pada pengelola pantai camplong dan lon malang periode triwulan kedua tahun 2019 dan pendapatan minimum terjadi pada pengelola pariwisata pantai Lon malang pada periode triwulan pertama tahun 2021.

Variabel *Total Asset Turnover* mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,32672 dan standar deviasi sebesar 0,2495. Kisaran nilai terendahnya adalah 0,016, dan nilai maksimumnya adalah 0,840. Nilai total asset turnover maksimum terjadi pada pengelola pariwisata pantai Lon Malang periode triwulan kedua tahun 2020 dan nilai total asset turnover minimum juga terjadi pada pengelola pariwisata pantai lon malang pada periode triwulan ke-1 tahun 2020. Tinggi-rendahnya *Total Asset Turnover* menunjukkan pengelola pariwisata mampu memanfaatkan assetnya untuk menunjang penjualan dalam hal memperoleh laba. Variabel profitabilitas berbasis rasio *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0395 dan standar deviasi sebesar 0,03. Nilai minimumnya adalah 0,006 dan nilai maksimumnya adalah 0,099. Nilai ROA tertinggi terjadi pada pengelola pariwisata pantai Camplong pada periode triwulan kedua tahun 2021 dan nilai ROA terendah juga terjadi pada pengelola pariwisata panta Camplong pada periode triwulan pertama tahun 2022. Besar kecilnya ROA menunjukkan tingkat profitabilitas pengelola tersebut efektifitas dan efisiensi dalam memanfaatkan assetnya untuk menciptakan laba.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini ditujukan untuk mengetahui kenormalan atas distribusi data sebelum melakukan analisis regresi atau analisis statistik uji hipotesis (Hasanah et al., 2023). Apabila data sudah berdistribusi normal maka data tersebut dapat dikatakan baik. Adapun metode uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ialah uji *Shapiro Wilk* dikarenakan jumlah data kurang dari 50 atau jumlah sampel cenderung kecil

**Tabel 2. Uji Normalitas**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig	Statistic	df	Sig
Unstandardized Residual	0,142	32	0,102	0,936	32	0,057

Sumber: output SPSS V.26, 2023

Dari tabel 2. diatas diketahui output dari uji normalitas model regresi 1 dengan SPSS versi.26 nilai df dari residual regresi linier atas variabel dependen dan variabel independen adalah 32. Dapat diartikan bahwa jumlah data atau sampel dari masing-masing variabel kurang dari 50. Maka dari itu metode *Shapiro Wilk* adalah metode yang paling tepat untuk mengetahui distribusi kenormalan pada data. Selanjutnya dari output juga diketahui nilai signifikansi (sig.) dengan dasar residual regresi linier atas variabel dependen profitabilitas yang diprosikan dengan ROA dan variabel independen

#### Siti Halimatus Sakdiyah, Evaliati Amaniyah

yang terdiri dari biaya operasional, pendapatan dan *total asset turnover* yaitu sebesar 0,057. Sebagaimana kriteria pengambilan keputusan pada uji normalitas *Shapiro Wilk* maka nilai sig. 0,057 lebih besar dari 0,050. Dapat disimpulkan bahwa data pada kelompok variabel dependen dan independen berdistribusi normal.

### Uji Autokorelasi

Uji regresi linier bebas autokorelasi adalah uji yang bagus. Dalam penelitian ini digunakan metode uji Durbin-Waston (DW) untuk melakukan uji autokorelasi untuk memastikan tidak terjadi autokorelasi antar model.

**Tabel 3. Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Waston
1	0,704 <sup>a</sup>	0,495	0,439	0,01628	1,665

Sumber: Output SPSS V.26,2023

Nilai DW sebesar 1,665 seperti terlihat pada tabel 3 di atas. Tabel Durbin-Waston menghasilkan taraf signifikansi 5% untuk nilai DU sebesar 1,2437 dan nilai DL sebesar 1,6505 dengan jumlah 32 data (n) dan 3 variabel bebas (k). Hasilnya,  $4 - DU = 2,7563$  dan  $4 - DL = 2,3495$  adalah angka yang diperoleh. Sama halnya dengan kriteria pengambilan keputusan, hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai DW berada antara DU dan  $4 - DU$  ( $1.2437 < 1.665 < 2.7563$ ), hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang menggambarkan hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. .

### Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas penelitian ini adalah untuk memastikan apakah terdapat interkorelasi atau keterkaitan yang kuat antar komponen variabel independen. Tentu saja, tidak adanya korelasi antara variabel independen dalam model regresi (yaitu multikolinearitas) adalah hal yang menjadikannya baik. Pendekatan *Tolerance* dan *Variant Inflating Factor* merupakan metode yang digunakan untuk mencari adanya multikolinearitas.

**Tabel 4. Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constanta)		
Biaya operasional	,129	7,731
Pendapatan	,135	7,382
Total Asset Turnover	,118	8,505

Sumber: Output SPSS V.26

Nilai toleransi dan nilai VIF pada tabel 4 menjadi penentu utama ada atau tidak adanya multikolinearitas dalam model regresi. kriteria pengambilan keputusan uji multikolinearitas, jika nilai toleransi lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10. Biaya operasional (X1), pendapatan (X2), dan total asset turnover (X3) merupakan variabel independen penelitian. Terbukti masing-masing variabel tersebut mempunyai nilai toleransi lebih besar dari 0,10 (0,129, 0,135, dan 0,118 > 0,10) dan nilai VIF kurang dari

10 (7,731, 7,382, dan 8,505 < 10). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan (tidak ada multikolinearitas) antara variabel independen satu sama lain, sehingga analisis model regresi linier berganda dapat dilanjutkan.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat variasi varians residual pada seluruh data. Pendekatan uji Park digunakan dengan mengkuadratkan dan menghitung nilai log residualnya setelah melakukan analisis regresi ( $\ln \text{Res}^2$ ) (Andriani, 2017).

**Tabel. 5 Uji Heteroskedastisitas**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized coefficients	t	Sig.
		b	Std.error	beta		
1	(Constanta)	-11,496	,956		-12,022	0,000
	Biaya Operasional	2,670E-8	0,000	1,571	1,663	0,107
	Pendapatan	-3,032E-8	0,000	-1,961	-1,937	0,063
	Total Asset Turnover	8,537	5,792	0,627	1,474	0,152

Sumber: Output SPSS V.26,2023

Nilai signifikansi model 1 antar masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05 yang ditunjukkan dari temuan uji heteroskedastisitas pada tabel 5 di atas (0,107, 0,063, dan 0,152 > 0,05). Heteroskedastisitas dikatakan terhindar pada teknik uji Park jika nilai sig lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan model regresi yang diterapkan pada beberapa variabel independen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier untuk mengetahui pengaruh relatif atau bersamaan antara pendapatan (X2), total asset turnover (TATO) (X3), dan biaya operasional (X1) terhadap profitabilitas (Y).

**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized coefficients	t	Sig.
		b	Std.error	beta		
1	(Constanta)	,012	,006		2,225	0,034
	Biaya Operasional	-3,559E-10	0,000	-2,314	-3,810	0,001
	Pendapatan	4,008E-10	0,000	2,864	4,400	0,000
	Total Asset Turnover	0,014	0,034	,115	,420	0,678

Sumber: Output Uji Regresi Linier Berganda SPSS V.26,2023

Sebagaimana hasil uji regresi linier berganda menggunakan program SPSS versi 26 pada tabel 6. tersebut. Diperoleh bentuk persamaan analisis regresi linier berganda seperti dibawah ini :

Profitabilitas (ROA) = 0,012 + -3,559E-10 Biaya Operasional + 4,008E-10 Pendapatan + 0,014 Total Asset Turnover + e

Keterangan :

1. Nilai return on assets (ROA) atau profitabilitas sebesar 0,12 jika besar kecilnya variabel bebas yang terdiri dari biaya operasional, pendapatan, dan *total aset turnover* (TATO) adalah 0.
2. Tanda koefisien (b1)  $-3.559E-10$  bernilai negatif. Dalam artian setiap kenaikan biaya operasional sebesar 1 satuan maka akan menurunkan nilai *Return on Assets* (ROA) atau profitabilitas sebesar  $-3,559e-10$ , begitu pula sebaliknya, setiap penurunan biaya operasional sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan ROA sebesar  $-3,559e-10$ , dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Koefisien (b2)  $4.008E-10$  bertanda positif, artinya dengan asumsi variabel lain tidak berubah atau bertambah satu satuan, maka kenaikan pendapatan akan mengakibatkan kenaikan nilai *return on assets* (ROA) dari  $4.008E-10$ . Sebaliknya penurunan pendapatan akan mengakibatkan penurunan nilai *return on assets* sebesar  $4.008E-10$ .
4. Terdapat koefisien positif (b3) 0,014. Dengan kata lain, dan dengan asumsi semua variabel lainnya tetap sama, untuk setiap kenaikan satu satuan dalam total perputaran aset, maka laba atas aset akan meningkat sebesar 0,014, dan untuk setiap penurunan satu satuan dalam total perputaran aset, laba atas aset akan turun sebesar 0,014.

### Hasil Uji Hepotesis

#### Uji Parsial (t)

Tabel 6 menunjukkan bahwa setiap variabel dependen mempunyai nilai probabilitas dengan nilai signifikansi 5% atau 0,05 sebagai acuan dalam uji t dengan kriteria keputusan dalam uji t. Artinya jika nilai probabilitas korelasi lebih kecil dari nilai signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 maka  $H_0$  ditolak yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel independen dan dependen. Sebaliknya  $H_0$  diterima dalam arti tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat jika nilai probabilitas korelasi lebih besar dari nilai signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05. penjelasan hasil uji t sebagai berikut:

1. Biaya Operasional

Diketahui nilai t hitung variabel biaya operasional sebesar  $-3,810$  (tanda negatif), dan tingkat probabilitasnya sebesar 0,001. Karena nilai probabilitas biaya operasional dari estimasi t kurang dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). Dengan kata lain  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas pengelola wisata Pantai Camplong dan Lon Malang Sampang serta *Return On Assets* mereka dipengaruhi negatif secara signifikan oleh variabel biaya operasional.

2. Pendapatan

Dengan tingkat probabilitas sebesar 0,000 serta nilai t hitung untuk variabel pendapatan sebesar 4,400. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas pendapatan ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan kata lain  $H_0$  tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas pengelolaan wisata Pantai Camplong dan Lon Malang Sampang atau *Return On Assets* dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel pendapatan.

3. *Total Asset Turnover* (TATO)

Nilai t hitung adalah 0,420 (tanda positif) dan tingkat probabilitas variabel Total Asset Turnover dari t hitung adalah 0,678 berdasarkan temuan uji t pada Tabel 6. Akibatnya, nilai estimasi probabilitas t lebih tinggi dari 0,05 ( $0,678 > 0,05$ ). Dengan demikian  $H_0$  diterima. Dapat dikatakan bahwa variabel profitabilitas pengelola wisata Pantai Camplong dan Lon Malang Sampang tidak dapat dipengaruhi oleh variabel *total aset turnover*.

#### Uji Simultan (f)

Tujuan dari uji F adalah untuk mengetahui layak atau tidaknya setiap variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi yang terdiri dari biaya operasional (X1), pendapatan (X2), dan *Total Asset Turnover* (TATO) (X3) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas yang ditentukan oleh nilai *Return on Assets* (ROA). Uji simultan menggunakan nilai signifikansi (0,05) sebagai kriteria pengambilan keputusan. Jika nilai signifikannya kurang dari 0,05 maka diasumsikan terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen dan variabel dependen sehingga menyebabkan penolakan H0 dan penerimaan HA.

Tabel 7. Uji simultan (F)

Anova <sup>a</sup>					
		Sum of Squares	f	Mean Square	Sig.
1	Regression	,019		,006	18,008 ,000 <sup>b</sup>
	Residual	,010	8	,000	
	Total	,029	1		

Sumber: Output uji regresi SPSS V.26, 2023

H0 ditolak dan Ha disetujui berdasarkan temuan uji ANOVA pada tabel 7 diatas, dimana nilai signifikan f sebesar 0,000 kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Disimpulkan bahwa Faktor-faktor (biaya operasional, pendapatan, dan *total aset turnover*) mempunyai pengaruh yang besar secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel profitabilitas pengelola wisata Pantai Camplong dan Lon Malang Sampang

### Hasil Uji determinan

Uji koefisien determinasi penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variasi variabel independen yaitu beban operasional, pendapatan, dan *total aset turnover* berpotensi menjelaskan variasi variabel dependen profitabilitas. Didalam uji determinasi yang menjadi patokan ialah Jika nilai R square mendekati satu (100%) artinya semakin kuat variabel independen menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya.

Tabel 8. Uji koefisien Determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,812 <sup>a</sup>	,659	,622	,018892

Sumber: Output uji regresi SPSS V.26,2023

Tabel 7 di atas menunjukkan nilai R Square sebesar 65,9% atau 0,659. Angka R square tersebut menentukan kekuatan secara keseluruhan variabel independen yang terdiri atas biaya operasional, pendapatan dan rasio perputaran total aset menjelaskan profitabilitas. Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas dan tidak termasuk dalam penelitian ini yaitu 35,1%.

### Pembahasan

#### Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pengelola Pariwisata Pantai Camplong dan Lon Malang Sampang

Nilai probabilitas variabel biaya operasional sebesar 0,001 berdasarkan hasil uji parsial (t) menghasilkan nilai t hitung sebesar -3,810. Nilai probabilitas tersebut kurang dari ambang batas signifikansi 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). Dengan kata lain Ha ditolak sedangkan

#### Siti Halimatus Sakdiyah, Evaluati Amaniyah

H0 disetujui. Dengan demikian, pada periode triwulan 2019–2022 dapat diketahui bahwa biaya operasional mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pengelola wisata pantai Camplong dan Lon Malang Sampang. Karena dampak buruknya, biaya operasional yaitu biaya pemasaran dan administrasi umum yang dikeluarkan dalam menjalankan bisnis di industri pariwisata tidak mampu menghasilkan keuntungan maksimal. Penekanan penggunaan biaya yang besar tujuannya untuk melancarkan operasi pariwisata, akan tetapi semakin besar biaya operasional dapat mengurangi jumlah pendapatan yang akan memperkecil perolehan laba. Dimana laba merupakan penentu profitabilitas sebuah usaha, dengan laba yang kecil maka nilai Return on asset yang dijadikan dasar penilaian profitabilitas juga akan mengecil. Sehingga profitabilitas yang diperoleh tidak efektif sebagaimana biaya operasional yang dikeluarkan. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah penggunaan biaya operasional yang tinggi dalam suatu periode pada kedua pengelola pariwisata tidak diikuti dengan kenaikan nilai *Return on Asset*. Hal inilah yang menyebabkan profitabilitas pengelolaan wisata pantai di Camplong dan Lon Malang Sampang dipengaruhi negatif oleh biaya operasional. Hasil uji hipotesis biaya operasional (-3,569) dan sig. sebesar 0,009 dari penelitian Ardiyanto (2020) di PT. PLN sejalan dengan temuan penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan (ROA) dipengaruhi secara negatif oleh biaya operasional.

#### **Pengaruh Pendapatan Terhadap Profitabilitas Pengelola Pariwisata Pantai Camplong dan Lon Malang Sampang**

Nilai estimasi t sebesar 4,400 dan tingkat nilai probabilitas variabel pendapatan sebesar 0,000 berdasarkan temuan uji parsial (t). Karena nilai probabilitas ini lebih kecil dari ambang batas signifikansi yang dipilih ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu, untuk periode triwulan tahun 2019–2022 dapat disimpulkan bahwa pendapatan mempunyai pengaruh yang besar dan penting terhadap profitabilitas pengelola wisata pantai di Camplong dan Lon Malang Sampang. Profitabilitas merupakan ukuran kinerja pada sebuah usaha dalam mendapatkan profit dari pemanfaatan asset yang dimiliki. Pendapatan merupakan unsur pendukung utama perusahaan mendapatkan laba dari kegiatan yang dijalankan. Semakin tinggi pendapatan maka laba bersih (net profit) akan maksimal dan sebaliknya, semakin kecil pendapatan yang diperoleh maka laba akan semakin kecil juga. Pengaruh positif pendapatan terhadap profitabilitas pengelola pariwisata pantai camplong dan lon malang dikarenakan adanya peningkatan nilai ROA pada kedua pengelola pariwisata tersebut yang ditimbulkan oleh perolehan laba yang maksimal dari adanya peningkatan pada nilai pendapatan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendapatan para pengelola wisata Pantai Camplong dan Lon Malang Sampang sangat dipengaruhi oleh pendapatan mereka. Menurut penelitian Desy desky dan Marliah (2022) serta M. W. Dewi & Kusuma (2019), pendapatan mempunyai pengaruh yang besar dan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan ini.

#### **Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas Pengelola Pariwisata Pantai Camplong dan Lon Malang Sampang**

Mengingat tingkat nilai probabilitas variabel pendapatan sebesar 0,678 dan temuan uji parsial (t) menghasilkan nilai t hitung sebesar 0,420. Karena nilai probabilitas lebih tinggi dari ambang batas signifikansi ( $0,678 > 0,05$ ), maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Dengan demikian, untuk periode triwulan 2019–2022, dapat dikatakan bahwa perputaran total aset mempunyai pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas pengelola wisata pantai Camplong dan Lon Malang Sampang. *Total asset turnover* merupakan sebuah ukuran atas efektivitas atau kemampuan pengelola pariwisata

memanfaatkan aset dalam menunjang tingkat penjualan agar dapat memperoleh keuntungan. Karena adanya fluktuasi atas *Total Asset Turnover* pada kedua pariwisata antara triwulan I tahun 2019 hingga triwulan IV tahun 2022, maka nilai total aset turnover yang tinggi tidak dapat meningkatkan nilai *Return on Aset* secara keseluruhan. Hal ini membawa kita pada kesimpulan bahwa pengelola wisata di Pantai Camplong dan Lon Malang Sampang tidak dapat mengukur tingkat profitabilitas mereka hanya berdasarkan total perputaran aset. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Oktapiani & Kantari (2021) dan Indriastuti & Ruslim (2020) dimana tidak adanya pengaruh antara total aset turnover terhadap profitabilitas yang ditentukan oleh return on assets (ROA). Akan tetapi, penelitian Munawar (2018) dan Putri et al. (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas suatu perusahaan dipengaruhi secara signifikan oleh perputaran total aset.

### **Pengaruh Biaya Operasional, Pendapatan dan Total Asset Turnover Terhadap Pengelola Pariwisata Pantai Camplong dan Lon Malang Sampang**

Mengingat temuan Tabel 8 untuk uji simultan (F) signifikan pada 0,000 atau kurang dari 0,05, maka jelas  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pendapatan, *Total Asset Turnover*, dan biaya operasional yang merupakan faktor independen mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pengelola wisata Pantai Camplong dan Lon Malang Sampang baik secara simultan maupun bersamaan. Artinya perubahan atau naik turunnya yang terjadi pada biaya operasional, pendapatan dan *Total Asset Turnover* menjadi sebab naik turunnya profitabilitas berdasarkan nilai *Return on Asset*.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa biaya operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pengelola pariwisata Pantai Camplong dan Lon Malang periode triwulanan tahun 2019-2022. Hal tersebut dikarenakan disamping tingginya biaya operasional yang dikeluarkan oleh pengelola pariwisata dalam melancarkan kegiatan operasional usahanya tidak diikuti dengan perolehan laba bersih yang maksimal sehingga nilai pada Return on Asset yang dijadikan sebagai dasar penilaian profitabilitas kecil. Dengan hal itu penting bagi pengelola pariwisata pantai camplong dan lon malang untuk mengefisiensi penggunaan pada biaya operasional. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pengelola pariwisata Pantai Camplong dan Lon Malang periode triwulanan tahun 2019-2022. Artinya, semakin tinggi pendapatan semakin tinggi pula nilai return on asset pada profitabilitas, dikarenakan pendapatan menjadi penentu utama perolehan pada laba dan berbanding lurus sehingga tingginya pendapatan yang diperoleh menyebabkan laba semakin meningkat dan profitabilitas juga akan meningkat. *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pengelola pariwisata Pantai Camplong Dan Lon Malang Sampang, dikarenakan tinggi rendahnya nilai *Total Asset Turnover* tidak menyebabkan perubahan yang signifikan pada nilai return on asset sebagai dasar penilaian profitabilitas. Variabel biaya operasional, pendapatan dan total asset turnover berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap profitabilitas pengelola pariwisata Pantai Camplong dan Lon Malang Sampang. Uji determinan R square menunjukkan sebesar 65,9% yang menunjukkan bahwa 35,1% merupakan faktor atau variabel lain yang mempengaruhi variabel profitabilitas namun tidak diteliti dalam penelitian ini. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memasukkan lebih banyak variabel guna memperluas cakupan penelitian tentang profitabilitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, S. (2017). Pendeteksian Heteroskedastisitas Pada Analisis Regresi. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 63–72.
- Ardiyanto. (2020). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan PT. PLN (Persero) Tragi Arawa Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang. *DECISION: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 162–169.
- Desy desky, Marliah, R. daim harapan. (2022). Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Jasa Subsektor Perdagangan Besar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2(1), 163–173.
- Dewi, D. S., Susbiyani, A., & Syahfrudin, A. (2019). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Total Asset Turn Over dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *International Journal of Social Science and Business*, 3(4), 473. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i4.21642>
- Dewi, M. W., & Kusuma, I. L. (2019). Analisa Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Return on Asset (Roa) Pada Perusahaan Jasa Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(1), 29. <https://doi.org/10.29040/jap.v20i1.559>
- Dwi Martani, Sylvia Veronica Siregar, Ratna Wardhani, A. F. dan E. T. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Salemba Empat.
- Hasanah, N., Putra, S. S., & Digidowiseiso, K. (2023). Pengaruh Service Quality, Trust dan Customer Satisfaction Terhadap Behavioural Intention Nasabah Tabungan BTN Batara pada Bank BTN KC Depok. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(6), 8927–8934.
- Hutasoit, N. P., Nurfaizah, B. C., & Gunardi, G. (2022). Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan pada Perum Damri Cabang Bandung. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 92. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.495>
- Indriastuti, A. M., & Ruslim, H. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(4), 855. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i4.9864>
- Juwita, R. I., & Mutawali, M. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover Ratio dan Earning Per Share terhadap Kinerja Keuangan PT Asahimas Flat Glass Tbk Periode 2012-2021. *Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen Dan Sumberdaya*, 1(2), 114–123. <https://doi.org/10.54371/jms.v1i2.190>
- K.R. Subramanyam. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 11 B). Salemba Empat.
- Munawar, A. (2018). The Effect of Working Capital, Liquidity, and Leverage on Profitability: Empirical Study of Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchange 2012-2016. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 7(12), 336–342.
- Nurjanna. (2020). Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSK No.23 pada Kalla Toyota Makassar. *PAY Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 2(1), 35–38.
- Oktapiani, S., & Kantari, S. J. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan

- Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Priode 2015-2019). *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 5(2), 269–282. <https://doi.org/10.29408/jpek.v5i2.4638>
- Pasca, Y. D. (2019). Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Survey Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4, 163–173.
- Putra, M. W., Darwis, D., & Priandika, A. T. (2021). Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Kasus: CV Sumber Makmur Abadi Lampung Tengah). *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 1(1), 48–59. <https://doi.org/10.33365/jimasia.v1i1.889>
- Putri, H. A. Z., Andi, K., Indra, A. Z., & Sukmasari, D. (2022). Analisis Pengaruh Total Assets Turnover, Working Capital Turnover, Debt To Equity Ratio, Dan Current Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*, 4(2), 2022.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suriadi, P. R., Hardini, R., & Digdowiseiso, K. (2023). The Influence of Product Variations, Brand Image and Word of Mouth on Repurchase Interest in Thirsty Drinks at Sentosa Depok Outlets. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(1), 138–150.
- Andriani, S. (2017). Pendeteksian Heteroskedastisitas Pada Analisis Regresi. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 63–72.
- Ardiyanto. (2020). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan PT. PLN (Persero) Tragi Arawa Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang. *DECISION: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 162–169.
- Desy desky, Marliah, R. daim harapah. (2022). Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Jasa Subsektor Perdagangan Besar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2(1), 163–173.
- Dewi, D. S., Susbiyani, A., & Syahfrudin, A. (2019). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Total Asset Turn Over dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *International Journal of Social Science and Business*, 3(4), 473. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i4.21642>
- Dewi, M. W., & Kusuma, I. L. (2019). Analisa Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Return on Asset (Roa) Pada Perusahaan Jasa Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(1), 29. <https://doi.org/10.29040/jap.v20i1.559>
- Dwi Martani, Sylvia Veronica Siregar, Ratna Wardhani, A. F. dan E. T. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Salemba Empat.
- Hasanah, N., Putra, S. S., & Digdowiseiso, K. (2023). Pengaruh Service Quality, Trust dan Customer Satisfaction Terhadap Behavioural Intention Nasabah Tabungan BTN Batara pada Bank BTN KC Depok. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(6), 8927–8934.
- Hutasoit, N. P., Nurfaizah, B. C., & Gunardi, G. (2022). Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan pada Perum Damri Cabang Bandung. *Ekonomis: Journal of*
- Siti Halimatus Sakdiyah, Evaluati Amaniyah**
-

- Economics and Business*, 6(1), 92. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.495>
- Indriastuti, A. M., & Ruslim, H. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(4), 855. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i4.9864>
- Juwita, R. I., & Mutawali, M. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover Ratio dan Earning Per Share terhadap Kinerja Keuangan PT Asahimas Flat Glass Tbk Periode 2012-2021. *Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen Dan Sumberdaya*, 1(2), 114–123. <https://doi.org/10.54371/jms.v1i2.190>
- K.R. Subramanyam. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 11 B). Salemba Empat.
- Munawar, A. (2018). The Effect of Working Capital, Liquidity, and Leverage on Profitability: Empirical Study of Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchange 2012-2016. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 7(12), 336–342.
- Nurjanna. (2020). Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSK No.23 pada Kalla Toyota Makassar. *PAY Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 2(1), 35–38.
- Oktapiani, S., & Kantari, S. J. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Priode 2015-2019). *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 5(2), 269–282. <https://doi.org/10.29408/jpek.v5i2.4638>
- Pasca, Y. D. (2019). Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Survey Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4, 163–173.
- Putra, M. W., Darwis, D., & Priandika, A. T. (2021). Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Kasus: CV Sumber Makmur Abadi Lampung Tengah). *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 1(1), 48–59. <https://doi.org/10.33365/jimasia.v1i1.889>
- Putri, H. A. Z., Andi, K., Indra, A. Z., & Sukmasari, D. (2022). Analisis Pengaruh Total Assets Turnover, Working Capital Turnover, Debt To Equity Ratio, Dan Current Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*, 4(2), 2022.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Suriadi, P. R., Hardini, R., & Digidowiseiso, K. (2023). The Influence of Product Variations, Brand Image and Word of Mouth on Repurchase Interest in Thirsty Drinks at Sentosa Depok Outlets. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(1), 138–150.



**This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License**